Jurnal Lepa-lepa Open
https: //ojs.unm.ac.id/JLLO/index
Volume 1 Nomor 1, 2021
p-ISSN e-ISSN

Submitted : 12/12/2020
Reviewed : 12/01/2021
Accepted : 16/02/2021
Published : 28/02/2021

Kuliah Kerja Nyata Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Abd Hafid[1], Andi Ira Lestari[2], A. Kamrida [3], Arina Puspitasari [4], Arviandi Marsuki [5], Wiwi Hasjulianti[6]

[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
[2]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
[3]Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar
[4]Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
[5]Pendidikan Pelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar
[6]Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar
[1]hafidabdul196403@gmail.com, [2]andiiralestari4@gmail.com, [3]andikamrida154@gmail.com
[4]arinapuspitasari99@gmail.com,[5]arviandimarsuki2378@gmail.com, [6]wiwihasjulianti20@gmail.com

ABSTRAK

Pemanfaatan pekarangan rumah adalah salah satu program kerja KKN yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam membantu perekonomian dimasa pandemi Covid-19. Media tanam polybag menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mempermudah perawatan tanaman sayuran maupun jenis tanaman lainnya. Polybag dipilih karena harganya yang terjangkau dan mudah ditemukan. Media tanam sangat menentukan dalam bercocok tanam karena dapat mempengaruhi hasil produksi dari tanaman.

Kata kunci: *Pemanfaatan, Pekarangan Rumah, Media Tanam*

ABSTRACT

Utilization of the house yard is one of the KKN work programs which is very beneficial for the community in helping the economy during the Covid-19 pandemic. Polybag planting media is an alternative that can be used to facilitate the care of vegetable crops and other types of plants. Polybags were chosen because they are affordable and easy to find. Planting media is very decisive in farming because it can affect the production of plants.

***Keywords**: Utilization, Home Yard, Planting Media.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan program yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Salah satunya dapat dilaksanakan dalam bentuk kuliah kerja nyata (KKN). Dalam KKN ini mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitaranya. Program kerja KKN membangun masyarakat semakin kuat oleh adanya agen perubahan (Dyah, 2018).

Konteks pemberdayaan masyarakat sangat sesuai di terapkan dalam situasi dimana masyarakat memerlukan pemdampingan untuk memberdayakan dirinya sendiri. Kondisi ini menjadi salah satu pertimbangan dilaksanakannya KKN di Desa Arallae meskipun dalam keadaan pandemi Covid-19. Program kerja yang dapat mahasiswa tawarkan ke masyarakat salah satunya adalah pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dapat membimbing dan membantu masyarakat mengisi waktu luang mereka, agar dimasa pandemi Covid-19 masyarakat tidak bosan karena harus mengikuti arahan dari pemerintah untuk tetap berada di rumah.

Desa Arallae merupakan salah satu Desa yang termasuk ke dalam Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone. Desa Arallae terdiri dari 3 Dusun diantaranya adalah Dusun Waetuo, Abbumpungeng dan Arallae. Masalah yang dihadapi masyarakat di Dusun waetuo yaitu memiliki jenis tanah yang gersang dan masih banyak masyarakat yang tidak tahu cara memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya, sehingga masyarakat di dusun tersebut perlu diberikan bimbingan cara memanfaatkan pekarangan rumah, agar dapat membantu perekonomian keluarga mereka dimasa pandemi Covid-19.

Adapun solusi dari permasalahan yang ada di masyarakat Dusun Waetuo adalah dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan menggunakan media tanam polybag dengan berbagai jenis sayuran seperti kangkung, bayam, tomat, cabai, kacang Panjang dan daun seledri. Media tanam

merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan dalam kegiatan bercocok tanam. Suprianto Pasir (2014 : 159) Media tanam akan menentukan baik buruknya pertumbuhan tanaman yang pada akhirnya mempengaruhi hasil produksi. Jenis-jenis media tanam sangat banyak dan beragam. Setiap jenis tanaman membutuhkan sifat dan karakteristik media tanam yang berbeda. Tanaman sayuran memerlukan media tanam yang gembur dan mudah ditembus akar.

Sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang berkembang pesat di Indonesia baik dari segi produksi maupun mututanya. Sayuran merupakan tanaman atau bagian tanaman yang bersifat succulent dan dapat dimakan, bukan merupakan bahan makanan pokok tetapi biasanya dimakan bersama makanan pokok. Lahan pekarangan merupakan salah satu objek yang dapat dijadikan sebagai tempat pengembangan tanaman sayuran. Tanaman sayuran sebagai komoditas yang esensial dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia akan kalori, vitamin, mineral, serat dan anti oksidan alami. Kandungan nutrisi antara sayuran yang satu dan sayuran yang lainnya berbeda, sayuran umumnya mengandung sedikit protein atau lemak, dengan jumlah vitamin, provitamin, mineral, dan karbohidrat yang bermacam-macam (Susilawati, 2017).

Penggunaan polybag merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih agar dapat memudahkan masyarakat dalam membudidayakan tanaman sayuran meskipun tanah dalam kondisi gersang. Hal ini sangat memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat di masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu mahasiswa menjalankan program kerja KKN pemanfaatan pekarangan rumah agar dapat memberi banyak manfaat bagi masyarakat di Desa Arallae terutama untuk masyarakat di Dusun Waetuo.

METODE KEGIATAN

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah. Lahan ini jika dipelihara dengan baik akan memberikan lingkungan yang menarik dan nyaman sehingga membuat kita betah tinggal di rumah. Pekarangan rumah dapat kita manfaatkan sesuai dengan selera dan keinginan kita. Misalnya dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman hias, buah, sayuran, rempah-rempah dan obat- obatan. Dengan menanam tanaman di pekarangan akan memberikan keuntungan ganda salah satunya kepuasan jasmani dan rohani.

Secara umum, fungsi pekarangan secara umum yaitu: Pertama, Sumber pangan keluarga, seperti sayur-sayuran, umbi-umbian, buah-buahan serta ternak dan ikan. Kedua, Sumber obat-obatan atau. Ketiga, apotek hidup. Kempat, Sumber bumbu, rempah masakan. Kelima, Sumber pupuk organic. Keenam, Sumber keindahan/Estetika. Jika dikelola dengan baik pekarangan rumah dapat memberikan manfaat bagi kehidupan keluarga seperti: tempat bermain, tempat rekreasi, sumber pangan dan juga sebagai sumber pendapatan.

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah dalam kegiatan ini dimulai dari persiapan dengan melakukan observasi secara empiris yang menunjukkan bahwa tanah yang ada di desa Arallae masuk ke dalam kategori tanah yang tandus dan sulit tumbuh berbagai tanaman atau sayuran. Maka dari itu Mahasiswa KKN Terpadu UNM menawarkan salah satu solusi dari berbagai permasalahan yang ada yakni masyarakat tetap dapat bercocok tanam di sekitar rumah dengan menggunakan media tanam berupa polybag. Setelah menyiapkan alat serta bahan yang akan digunakan termasuk bibit dari sayuran yang akan ditanam, mulailah melakukan eksekusi atau praktik secara langsung. Untuk hasil yang baik tanah yang digunakan merupakan tanah yang dicampur dengan pupuk alami atau pupuk kompos dari kotoran hewani, hal ini akan mempercepat proses pertumbuhan dari sayuran. Kemudian bibit yang telah ditanam atau biji-biji dari sayuran tak lupa disiram setiap pagi dan sore.

Adapun tahapan dari program kerja pemanfaatan lahan pekarangan rumah yaitu Pertama, Pemilihan benih atau bibit tanaman : Benih yang disiapkan adalah benih bayam, kangkung, cabai, kacang pangjang, tomat, dan daun seledri. Kedua, Penyemaian benih: Penyemaian benih perlu dilakukan dengan tujuan untuk memilah benih yang layak dipindahkan ke polybag siap panen. Namun dalam program ini ada juga benh yang tidak disemai atau langsung ditanam ke polybag siap panen seperti bayam, kangkung, dan kacang panjang. Ketiga, Penyiapan media tanam: Pilih polybag yang berukuran besar agar mampu menopang akar tumbuhan dan menjadi lebih cepat dalam proses pertumbuhan. Keempat, Pemindahan benih atau bibit: Pindahkan bibit yang telah disemai ke polybag siap panen kecuali yang ditanam langsung. Lakukan pemindahan dengan hati-hari agar akar tanaman tidak rusak. Kelima, Pemeliharaan dan perawatan: Lakukan pemeliharaan dan perawatan dengan rutin menyirami tanaman setiap pagi dan sore dan pemupukan serta perompesan. Keenam, Pemanenan.

Penyediaan campuran media tanam yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman sangat penting untuk kualitas produksi tanaman hortikultura. Secara umum, tanah Inceptisols sepmemiliki kesuburan

dan sifat kimia yang relatif rendah tetapi masih dapat diupayakan untuk ditingkatkan dengan penanganan dan teknologi yang tepat (Sudirja, dkk., 2007). Polybag merupakan solusi untuk menghijaukan bumi dan cara mudah untuk membuat rumah supaya tidak terlihat gersang. Selain itu dengan menggunakan media tanam polybag mudah dalam perawatan, Pengontrolan / pengawasan per individu tanaman lebih jelas untuk pemeliharaan seperti serangan hama/penyakit, menghemat ruang dan tempat penanaman, nutrisi yang diberikan dapat langsung diserap akar tanaman, Dapat dibudidayakan tidak mengenal musim.

HASIL & PEMBAHASAN

Lahan pekarangan umumnya belum banyak dioptimalkan sebagai sumberdaya produktif oleh penduduk, baik di perdesaan maupun di perkotaan. Alasan penduduk belum atau tidak mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan tersebut disebabkan banyak faktor. Boleh jadi karena ketidak tahuan, atau tahu tetapi tidak mau, atau mau tetapi tidak punya modal, dan alasan non teknis lainnya.

1. Konsep Dan Fungsi Pekarangan

Arifin et al dalam Retno (2018) mengatakan bahwa isu pemanfaatan pekarangan bukan hal baru. Bahasan tentang konsep pekarangan telah banyak diunggah para pakar, terutama di bidang ekonomi pertanian. Pekarangan diartikan sebagai suatu area/lahan yang berada di sekitar rumah dan ada pemiliknya. Batas fisik pekarangan dicirikan oleh berbagai tanda, seperti tembok, pagar besi, pagar tanaman, gundukan tanah, parit, patok, tonggak batu, atau tanaman yang biasa ditempatkan di ujung-ujung lahan pekarangan. Penandaan pekarangan oleh penduduk tergantung pada adat, kebiasaan, sosial budaya masyarakat, status ekonomi, letak pekarangan di desa/kota dan lain-lain.

Menurut fungsinya pekarangan merupakan habitat berbagai jenis satwa, sebagai sumber pangan sandang dan papan, sebagai sumber tambahan pendapatan keluarga, tempat dilakukannya aktifitas santai selain di dalam rumah seperti duduk-duduk menikmati udara segar dan sebagai tempat ruang terbuka hijau bagi lingkungan sekitarnya.

Pemaparan pemahaman dan pengertian pekarangan sebagaimana dikemukakan di atas, menegaskan bahwa pekarangan berpeluang untuk dikelola menjadi sumber daya produktif. Teknik pengelolaan disesuaikan dengan kondisi pekarangan ditinjau dari aspek luas ukuran pekarangan, letak pekarangan dan tingkat kesuburannya.

2. Perencanaan Pemanfaatan Pekarangan

Berikut panduan perencanaan dalam upaya pemanfaatan lahan pekarangan:

a. Persiapan Media Tanam

Tahap ini merupakan tahap awal dalam berkebun. Jika pekarangan luas lahan perlu dibersihkan dari tanaman liar. Upayakan pembersihan lahan tidak menggunakan bahan kimia karena residunya dalam tanah akan mengurangi produktivitas tanah.

Media tanam untuk bertanam sayur harus mengandung unsur-unsur mineral dan bahan organik. Bila tanah berwarna gelap dan gembur, kita hanya perlu memberikan pupuk tambahan pada saat penanaman. Sedangkan bila tanah berwarna agak terang, pucat, dan padat maka kita perlu mengolahnya secara intensif dengan mencangkul untuk mengemburkan tanah dilanjutkan dengan memberikan pupuk organik (pupuk kandang atau kompos) dan pupuk kimia (TSP, KCl, dan Urea) secara berimbang.

Untuk lahan sempit penanaman dalam polybag dan vertikultur dapat menjadi alternatif. Yang perlu dilakukan adalah memilih polybag yang sesuai dengan karakterisitik tanaman, sehingga ukuran dan porositas polybag perlu diperhatikan.

Secara umum, media tanam yang baik harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut (Saraswati, 2012)

1) Mampu menyediakan ruang tumbuh bagi akar tanaman, sekaligus juga sanggup menopang tanaman.
2) Memiliki porositas yang baik, artinya bisa menyimpan air sekaligus juga mempunyai drainase (kemampuan mengalirkan air) dan aerasi (kemampuan mengalirkan oksigen) yang baik. Media tanam harus bisa mempertahankan kelembaban tanah namun harus bisa membuang kelebihan air. Media tanam yang porous mempunyai rongga kosong antar materialnya. Media tersebut tersebut bisa ditembus air, sehingga air tidak tergenang dalam pot atau polybag. Namun disisi lain ronga- rongga tersebut harus bisa menyerap air (higroskopis) untuk disimpan sebagai cadangan dan mempertahankan kelembaban.

Gambar 1. Pengambilan Pupuk Kompos

Pada gambar 1 telah terlihat bahwa pengambilan pupuk kompos atau pupuk kandang sapi sangat dibutuhkan untuk bahan campuran pembuatan media tanam yang akan digunakan untuk program kerja pemanfaatan pekarangan rumah.

Gambar 2 Pengambilan Tanah Sekam (Tanah Bekas Pembakaran Kayu)

Gambar 2 menjelaskan bahwa penambahan pupuk dari sekam kayu sangat dibutuhkan untuk dicampur dengan pupuk kandang sapi yang akan bermanfaat untuk membuat tanaman lebih subur.

3) Menyediakan unsur hara yang cukup baik makro maupun mikro. Unsur hara sangat penting bagi pertumbuhan tanaman. Unsur hara ini bisa disediakan dari pupuk atau aktivitas mikroorganisme yang terdapat dalam media tanam.

Gambar 3 Proses Pencampuran Tanah Sekam Dengan Pupuk Kompos

Gambar 3 meperlihatkan pencampuran tanah sekam dan pupuk kompos dengan cara mencampur semua tanah hingga semua tercampur menjadi satu.

Gambar 4 Penanaman Bibit Kedalam Polybag Berukuran Sedang

Gambar 4 merupakan proses penanam tanaman yang dimasuk di dalam polybag dengan menggunakan polybag yang berukuran sedang. Tanaman yang ditanam adalah bibit cabai, tomat, bayam, kacang panjang, kangkung dan seledri.

4) Tidak mengandung bibit penyakit, media tanam harus bersih dari hama dan penyakit. Hama dan penyakit yang terkandung dalam media tanam dapat menyerang tanaman dan menyebabkan kematian pada tanaman.

Beberapa tanaman atau sayuran dapat ditanam menggunakan media polybag, di antaranya adalah sayur kangkung, bayam, cabai, tomat, daun seledri. Penanaman sayuran seperti ini jelas membantu menghemat dan memangkas pengeluaran dalam rumah tangga.

Gambar 5 Tanaman Siap Dipanen

Gambar 5 memperlihatkan bahwa tanaman tumbuh subur di dalam polybag dengan tanah dari campuran pupuk sekam kayu dan pupuk kandang sapi, gambar 5 juga memperlihatkan bahwa tanaman siap untuk dipanen.

Data hasil analisis statistik menunjukkan tidak terdapat interaksi antara perlakuan ukuran polybag dan penambahan arang sekam pada semua komponen pertumbuhan dan hasil, namun terdapat pengaruh mandiri dari masing-masing faktor. Polybag ukuran terbesar memperlihatkan tanaman yang lebih tinggi dibandingkan kedua ukuran polybag lainnya yang lebih kecil. Perbedaan yang signifikan dapat terjadi pada perlakuan ukuran polybag karena semakin besar polybag yang digunakan, maka akan semakin besar pula muatan volume media di dalamnya sehingga perakaran tanaman lebih mudah berkembang dan daya topang tanah terhadap tanaman lebih kuat. Pada polybag yang lebih besar juga memiliki volume campuran kompos yang lebih banyak, sehingga kandungan media tanam secara biologis dan kimiawinya juga lebih baik dibandingkan pada polybag yang lebih kecil ukurannya (Onggo, 2017).

Kompos akan meningkatkan kesuburan tanah dan merangsang perakaran yang sehat. Kompos memperbaiki struktur tanah dengan meningkatkan kandungan bahan organik tanah dan akan meningkatkan kemampuan tanah untuk mempertahankan kandungan air tanah. Peningkatan ketersediaan unsur hara tidak hanya memacu pertumbuhan tinggi tanaman tetapi juga cenderung meningkatkan jumlah daun. Tanaman yang dipupuk dengan kompos cenderung lebih baik kualitasnya daripada tanaman yang dipupuk dengan pupuk kimia.

Pupuk kandang sapi atau pupuk kompos dapat menambah ketersediaan unsur-unsur hara bagi tanaman, juga mengembangkan kehidupan mikroorganisme di dalam tanah. Mikroorganisme berperan mengubah seresah dan sisa-sisa tanaman menjadi humus, senyawa-senyawa tertentu disintesa menjadi bahan-bahan yang berguna bagi tanaman. Pupuk kandang sapi memiliki keunggulan disbanding pupuk kandang lainnya yaitu mempunyai kadar serat yang tinggi seperti selulosa, menyediakan unsur hara makro dan mikro bagi tanaman, serta memperbaiki daya serap air pada tanah (Maria:2016).

Sekam bakar adalah media tanam yang porous dan steril dari sekam kayu yang hanya dapat dipakai untuk satu musim tanam dengan cara membakar kayu sampai menjadi arang atau abu lalu siram air bersih. Keunggulan sekam akar adalah dapat memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah, serta melindungi tanaman. Sekam bakar yang digunakan adalah hasil pembakaran sekam kayu yang tidak sempurna, sehingga diperoleh sekam bakar yang berwarna hitam, dan bukan abu sekam yang abu (Helfi Gustia:2013).

Manfaat arang sekam dan pupuk kendang sapi yang mampu memperbaiki kondisi fisik, kimia dan biologi tanah tersebut tentu dapat digunakan pula dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil meskipun dilahan kering atau tandus. Kombinasi arang sekam dan pupuk kandang sapi yang mampu menjaga kelembapan tanah dan menyediakan unsur hara diharapkan dapat memperbaiki kondisi tanah dilahan kering yang rendah ketersediaan unsur hara dan air.

b. Menentukan Jenis Tanaman

Pilihlah jenis tanaman yang bermanfaat bagi keperluan rumah tangga baik untuk obat atau kesehatan. Upayakan menanam beragam jenis tanaman dengan maksud untuk mencegah adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Untuk tujuan estetika, pilihan tanaman yang memiliki figure menarik Tanaman sayuran yang akan ditanam harus ditentukan sejak awal agar hasil panen yang diperoleh akan memuaskan.

Tomat merupakan jenis sayuran yang memiliki permintaan tinggi di pasaran karena disukai oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia. Tingginya permintaan tomat bukan hanya karena multifungsi dalam masakan, tetapi juga memiliki rasa yang manis dan segar (Oskar, 2016).

Untuk mendukung keberhasilan usaha budidaya tanaman tomat, maka diperlukan pemilihan media tumbuh yang baik karena media tumbuh merupakan faktor yang berpengaruh pada keberadaan air, suhu, bantuan mekanisme unsur hara. Kemampuan media tumbuh dalam menunjang pertumbuhan akar yang baik tergantung pada distribusi ukuran pori-pori tanah dan aktivitas jasad mikro tanah. sementara itu penambahan bahan organik berupa pupuk kandang, arang sekam dan serbuk gergaji dapat menurunkan bobot jenis partikel, tetapi meningkatkan porositas, air tersedia, pori-pori drainase cepat dan lambat.

Selain penggunaan media tumbuh, hormon tumbuh juga dapat mendorong pertumbuhan. Pengaruh hormon tumbuh tergantung pada cara pemakaiannya. Pada kadar rendah hormon tumbuh akan mendorong pertumbuhan tanaman, sedangkan pada kadar tinggi akan menghambat pertumbuhan, meracuni bahkan mematikan tanaman (Yunita, 2011). Pemakaian hormon tumbuh dalam pengembangan tanaman sudah banyak dikenal. Dalam penggunaannya, perlu diperhatikan konsentrasinya, zat pembawanya, waktu penggunaan dan bagian tanaman yang diperlukan. Hormon tumbuh dapat merangsang terbentuknya akar adventif.

Cabai merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting dan banyak dibudidayakan di Indonesia. Cabai memiliki aroma, rasa dan warna yang spesifik, sehingga banyak digunakan oleh masyarakat sebagai rempah dan bumbu masakan. Seiring dengan bertambahnya penduduk, kebutuhan cabai di Indonesia pun semakin meningkat (Suherman, 2018).

Tanaman cabai adalah penggunaan bahan tanam yang baik. Bahan tanam akan berkaitan dengan faktor internal dimana perangsang pertum-buhan tanaman dikendalikan oleh faktor genetik, sementaraunsur eksternalseperti iklim, tanah dan biologi seperti hama, penyakit, gulma, serta pesaing hara akan mempengaruhi pertumbuhan dan hasilnya. Di antara varietas cabai unggul yang dikembangkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran adalah CK5 danCB2.

Kangkung darat (Ipomea reptans Poir) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia karena rasanya yang gurih. Tanaman ini termasuk kelompok tanaman semusim dan berumur pendek dan tidak memerlukan areal yang luas untuk membudidayakannya sehingga memungkinkan dibudidayakan di kota yang pada umumnya lahannya terbatas. Selain rasanya yang gurih, gizi yang terdapat pada sayuran kangkung cukup tinggi, seperti vitamin A, B dan C serta berbagai mineral terutama zat besi yang berguna bagi pertumbuhan badan dan kesehatan. Kangkung banyak ditanam di Pulau Jawa khususnya di Jawa Barat, juga di Irian Jaya di Kecamatan Muting Kabupaten Merauke kangkung merupakan lumbung hidup sehari-hari. Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar tanaman kangkung darat banyak ditanam penduduk untuk konsumsi keluarga maupun untuk dijual ke pasar.

Kacang panjang adalah salah satu jenis sayuran yang sudah sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia maupun dunia. Masyarakat dunia menyebutnya dengan nama Yardlong Beans/Cow Peas. Plasma nutfah tanaman kacang panjang berasal dari India dan Cina. Adapun yang menduga berasal dari kawasan Afrika. Plasma nutfah kacang uci (Vigna umbellata) diketemukan tumbuh liar di daerah Himalaya india, sedangkan plasma nutfah kacang tunggak (Vigna unguculata) merupakan asli dari Afrika. Oleh karena itu, tanaman kacang panjang tipe merambat berasal dari daerah tropis dan Afrika, terutama Abbisinia dan Ethiopia (Bastianus, 2014).

Kacang panjang merupakan salah satu tanaman sayuran sebagai sumber vitamin dan mineral. Fungsinya sebagai pengatur metabolisme tubuh, meningkatkan kecerdasan dan ketahanan tubuh memperlancar proses pencernaan karena kandungan seratnya yang tinggi. Kacang panjang dapat dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok merambat dan tidak merambat. Kelompok kacang panjang yang banyak dibudidayakan adalah jenis kacang panjang yang merambat, cirinya tanaman membelit pada ajir dan buahnya panjang ± 40-70 cm berwarna hijau atau putih kehijauan.

Dalam tahun-tahun terakhir banyak permintaan baik dalam maupun luar negeri, dimana permintaan tersebut belum terpenuhi. Kacang panjang juga dipromosikan sebagai protein dan mineral. Dengan demikian sayuran ini menarik perhatian konsumen yang mengerti arti nilai gizi dan kualitas makanan yang kaya akan vitamin. Thailand dengan produktivitas 17 ton/ha untuk MPS dan 14 ton/ha untuk PS dan HS. Terlihat perbedaan produktivitas yang mencolok, juga masih langkanya kultivar unggul nasional. Selain perbedaan produktivitas yang mencolok, perlu adanya varietas rakitan sendiri sehingga tidak tergantung dengan luar negeri yang suatu saat akan mahal dan langka.

Karen kesuburan tanah, baik fisik, kimia maupun biologi, yang tidak mendukung sehingga agar penanaman tanaman cabai menghasilkan manfaat yang optimal, maka perlu dilakukan perbaikan kesuburan tanah, antara lain melalui pemupukan, diantaranya dengan pemberian pupukhayati.

Berbeda dengan pupuk organik, pupuk hayati merupakan suatu produk berbahan aktif organisme hidup yang berfungsi sebagai penambat hara tertentu sehingga tersedia bagi tanaman. Peningkatan penyediaan hara dapat berlangsung dikarenakan adanya cendawan ataupun mikroba yang bersimbiosis atau nonsimbiosis dengan tanaman. Istilah pupuk hayati digunakan sebagai nama kolektif untuk semua mikroba tanah yang dapat membantu menyediakan hara dalam tanah, sehingga hara tersebut tersedia bagi tanaman.

Salah satu jenis pupuk organik yang paling banyak digunakan adalah pupuk kompos. Pupuk kompos mudah diaplikasikan, harganya murah, tidak menghasilkan racun (toksin) dan ramah terhadap lingkungan. Rinsema (1993), menyatakan bahwa pupuk organik yang baik mutunya bermanfaat untuk memperbaiki dan mempertahankan kesuburan tanah. Keuntungan lain dari pupuk organik adalah kemampuannya untuk mengembalikan keseimbangan ekosistem, meningkatkan ketersedian hara, merangsang pertumbuhan akar tanaman, agen pengendalian biologis dan meningkatkan keuntungan dalam berusaha tani.

Meskipun kompos merupakan pupuk organik, namun dalam penggunaannya pupuk kompos ini juga harus diberikan sesuai dosis yang tepat. Pemberian kompos pada tanaman sayuran sangat penting untuk menyediakan hara yang dibutuhkan tanaman. Sayuran memerlukan banyak sekali hara tanaman. Pemberian yang terlalu banyak dapat mengakibatkan ketidak seimbangan hara di dalam tanah dan tanaman. Selain itu tidak semua N dari kompos dapat diserap oleh tanaman, sehingga mengakibatkan berlebihnya hara N dan dapat menjadi polusi lingkungan (Smith and Peterson, 1982). Sumarni (1996) melaporkan bahwa 20-30 ton/ha pupuk kandang diperlukan untuk mendapatkan hasil sayuran yang tinggi.

c. Tata Letak Tanaman

Pada prinsipnya semua tanaman memerlukan sinar matahari yang cukup sepanjang hari. Tempatkan jenis-jenis yang berukuran kecil mulai dari bagian Timur dan tempatkan jenis tanaman yang berukuran besar sebelah Barat. Hal ini dimaksudkan agar jenis tanaman yang besar tidak menaungi/menghalangi sinar matahari terhadap tanaman yang kecil. Demikian pula kerapatan dan populasi tanaman perlu diperhatikan karena mempengaruhi efisiensi penggunaan cahaya matahari serta persaingan antar tanaman dalam menggunakan air dan unsur hara. Aturlah tata letak sedemikian rupa yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan misalnya jangan sampai menghalangi jalan masuk, menghalangi pandangan, dan sebagian tanaman atau kotoran masuk ke areal kebun tetangga.

d. Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan baik untuk lahan maupun tanaman merupakan hal yang harus selalu diperhatikan. Pemeliharaan tanaman meliputi beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu penyiangan, penyiraman, pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit.

Penyiangan dilakukan dengan membersihkan lahan dari rumput-rumput liar, bertujuan untuk mencegah kompetisi nutrisi tanaman dari tanah selain untuk kebersihan dan keindahan. Sisa-sisa tanaman dan rumput sebaiknya dikeringkan lalu dikubur ke dalam tanah karena dapat meningkatkan kesuburan tanah. Sisa tanaman dan serasah ini dapat juga diproses untuk dijadikan pupuk organik atau kompos.

Pemberian air dengan cara penyiraman secara kontinyu sangat penting terutama pada tanaman yang berumur muda dan baru tumbuh, untuk selanjutnya aktivitas penyiraman ini dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan lahan pekarangan apakah kekeringan atau basah (lembab). Salah satu upaya untuk mempertahankan ketersediaan air di lahan pekarangan adalah dengan membuat kolam. Tetapi umumnya tanaman sayur disiram 1-2 kali per hari untuk tanaman sayur dalam polybag.

Pemupukan bertujuan untuk memberikan suplai unsur hara tambahan pada tanaman. Sebaiknya bahan pupuk yang digunakan bersifat organik, misalnya pupuk organik cair , kompos dan pupuk kendang.

Pengendalian hama penyakit lebih mudah dilakukan dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan dengan tanaman sayur ini. Untuk tanaman di poybag kemungkinan penularan penyakit melalui akar jarang terjadi karena akar diabatasi oleh polybag. Pada lahan pekarangan yang sempit kita bisa mengendalikan hama dan penyakit secara manual sehingga penggunaan bahan kimia dapat dibatasi. Hal ini akan membuat sayuran yang dihasilkan dari pekarangan lebih sehat untuk dikonsumsi, karena merupakan sayuran organik.

e. Pemanenan

Sayuran perlu yang dipetik daunnya sudah dapat dipetik hasilnya pada umur 35 – 40 hari. Pemanenan dapat dilakukan dengan selang 3 – 4 hari. Namun berbeda denga bayam cabut dan kangkung darat dilakukan secara langsung dengan mencabut tanaman beserta akarnya. Kacang- kacangan dipanen

dengan melihat kondisi polong kacangnya. Cabe dan tomat dapat dipanen umur 45–50 hari setelah tanam. Tanaman yang tidak sekali panen jika pemeliharaannya baik dapat terus dipanen dalam waktu yang lama.

Tabel Pelaksanaan Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan	Lokasi
1.	Senin, 23/11/2020 16.00-17.30	Pengambilan bambu untuk pembuatan stang tanaman.	Dusun Waetuo
2.	Kamis, 26/11/2020 14.00-15.00	Pembuatan stang tanaman.	Dusun Waetuo
3.	Jumat, 27/11/2020 09.00-16.00	Mengecet stang yang telah dibuat dan setelah kering di isi dengan tanaman kangkung, bayam, tomat, Lombok, serta daun seledri yang telah di bibit di polybag.	Dusun Waetuo

Masyarakat di Dusun Waetuo sangat senang karena diberikannya contoh cara pemanfaatan lahan pekarang rumah oleh mahasiswa KKN Terpadu Universitas Negeri Makassar, masyarakat dapat melihat contohnya dengan melihat contoh pemanfaatan pekarangan yang mahasiswa buat di Posko mereka. Polybag merupakan alternatif untuk menghijaukan bumi dan cara mudah untuk membuat rumah supaya tidak terlihat gersang. Selain itu dengna menggunakan media tanam polybag mudah dalam perawatan, Pengontrolan / pengawasan per individu tanaman lebih jelas untuk pemeliharaan seperti serangan hama/penyakit, menghemat ruang dan tempat penanaman, nutrisi yang diberikan dapat langsung diserap akar tanaman, Dapat dibudidayakan tidak mengenal musim.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil program kerja pemanfaatan pekarangan rumah yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pupuk kompos dan sekam dapat menunjang tanaman lebih subur dengan hasil produksi yang bagus. Pemanfaatan pekarangan rumah merupakan salah satu cara untuk membantu perekonomian dimasa pandemi Covid-19. Masyarakat di Dusun Waetuo Desa Arallae sangat senang karena mahasiswa KKN Terpadu dari Universitas Negeri Makassar melaksanakan program kerja pemanfaatan pekarangan rumah di Desa mereka. Dengan adanya program tersebut masyarakat menjadi tahu bagaimana cara memanfaatkan lahan atau pekarangan rumah mereka, dengan menanam sayuran menggunakan media tanam polybag meskipun keadaan tanah yang gersang. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk menumbuhkembangkan minat dan motivasi masyarakat untuk dapat menanam sayuran secara mandiri di rumah sehingga dapat mengurangi pengeluaran belanja dan dapat mewujudkan kemandirian pangan keluarga, khususnya dalam pemenuhan nutrisi sayuran. Pekarangan rumah dapat dimanfaatkan untuk bertanam sayuran yang bisa dikonsumsi sehari-hari. Disamping itu, sampah rumah tangga juga bisa diolah menjadi pupuk yang dapat menunjang pertumbuhan sayuran. Dengan demikian, masyarakat dapat menghemat pengeluaran belanja karena sayuran yang dikonsumsi merupakan tanaman pekarangan sendiri. Dari kegiatan tersebut dapat disarankan supaya warga lebih antusias dalam memanfaatkan pekarangan rumahnya menjadi lahan yang menghasilkan, baik untuk konsumsi sendiri atau bahkan dapat dipasarkan.

Saran

Masyarakat harus terus mempertahankan kegiatan bertanam di pekarang rumah sebagai salah satu upaya cinta terhadap lingkungan dan pencemaran udara. Selain itu penerapan pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat dilaksanakan secara rutin agar pengalaman masyarakat bertambah dalam hal

pemanfaatan pekarangan rumah. Masyarakat juga sebaiknya memanfaatkan pupuk kompos dan pupuk sekam sebagai bahan untuk menanam sayuran karena dengan perpaduan pupuk kompos dan pupuk sekam dapat membuat tanaman menjadi subur dengan hasil produksi yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

Diwanti, Dyah Pikanthi. (2018). *Pengembangan Potensi Masyarakat melalui pemberdayaan pertanian organik.* Jurnal Berdikari 6(1).

Gusti, Helfi. 2013. *Pengaruh penambahan sekam bakar pada media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sawi. E*-Journal WIDYA Kesehatan Dan Lingkungan. (1), (1).

Mulyandari, Retno, dkk. 2018. *Aktualisasi Tegnologi Inovatif Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Naimnule, Maria Ancila. (2016). *Pengaruh takaran arang sekam dan pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil kacang hijau.* Jurnal Pertanian Konservasi Lahan Kering.

Onggo, dkk.(2017). *Pengaruh penambahan arang sekam dan ukuran polybag terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat kultivar 'Valouro' hasil sambung batang*. Jurnal kultivasi 16.(1)

Pasir, Suprianto. Hakim, Muh.Supwatul. (2014).*Penyuluhan penanaman sayuran dengan media tanam polybag*. Jurnal inovasi dan kewirausahaan.

Suherman, dkk. 2018. *Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Yang Diberikan Pupuk Hayati Pada Pertanaman Kelapa Sawit*. Jurnal Kultivasi. (17), (2).

Totong, Oskar, dkk. 2016. *Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat Pada Berbagai Media Tumbuh dengan Interval Penyiraman Air Kelapa yang Berbeda*. E-Journal Agrotekbis. (4),(6).

Zaevie, Bastianus, dkk. 2014. *Respon Tanaman Kacang Panjang Terhadap Pemberian Pupuk NPK Pelangi dan Pupuk Organik Cair Nasa*. Jurnal Agrifor. (13), (1).